
**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT
DENGAN SWAMEDIKASI PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI KELURAHAN TO'BULUNG KOTA PALOPO**

*Analysis Of The Level Of Knowledge And Behavior Of The Community About Self-Medicatation
During The Covid-19 Pandemic In To'bulung Village, Palopo City*

Tanwir Djafar¹, Zamli², Andi Asri³, Rosdiana⁴

¹ Prodi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya*

^{2,4} Prodi Kesmas, Universitas Mega Buana

³ Prodi S1 Kesmas Universitas Mandala Waluya

*e-mail: tanwirdjafar9@gmail.com, Zamlizahir81@gmail.com, andiasri.mkes@gmail.com

ABSTRAK

Swamedikasi merupakan salah satu pilihan utama masyarakat untuk mengobati penyakit. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil survey sosial ekonomi tahun 2014 yang menunjukkan sebesar 61,05% penduduk melakukan swamedikasi untuk menyembuhkan penyakit yang diderita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan Perilaku masyarakat dengan Swamedikasi Pada masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan To'bulung Kota Palopo. Metode Penelitian adalah Suvei Analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yang dilaksanakan di Kelurahan To'bulung Kota Palopo pada bulan Mei dan Juni 2022. Jumlah sampel sebanyak 30 diambil secara *Purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariate dan bivariate dengan di olah SPSS dengan Tingkat kepercayaan α (0.05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Swamedikasi dengan nilai $\rho = 0.017 < \alpha = 0.05$ dan Tidak ada hubungan Perilaku masyarakat terhadap Swamedikasi dengan nilai $\rho = 0.0796 < \alpha = 0.05$. Diharapkan adanya penelitian lanjutan dengan desain yang sama tetapi populasi dan subjek penelitian yang berbeda dalam jumlah yang memadai serta untuk penelitian yang lebih panjang. Sehingga dianggap cukup untuk melihat beberapa Variabel terkait Swamedikasi Pada masa Pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku, Swamedikasi, Covid- 19

ABSTRACT

Self-medicating is one of the people's main choices for treating diseases. This can be seen from the results of a socioeconomic survey in 2014 which showed that 61.05% of the population did self-medicating to cure the disease suffered. This study aims to determine the relationship between knowledge and community behavior with self-education during the Covid-19 Pandemic in To'bulung Village, Palopo City. The research method is analytical survey with a cross-sectional approach, which was carried out in To'bulung Village, Palopo City in May and June 2022. The number of samples as many as 30 were taken by Purposive sampling. Data collection instruments use questionnaires. Data analysis univariately and bivariately with SPSS processing with a α confidence level (0.05). The results of this study showed that there was no relationship of the level of public knowledge towards Selfmedication with a value of $\rho = 0.017 < \alpha = 0.05$ and no relationship of public behavior towards Selfmedication with a value of $\rho = 0.0796 < \alpha = 0.05$. It is expected that there will be further research with the same design but different populations and research subjects in sufficient quantities as well as for longer research. So it is considered sufficient to see some variables related to self-medicating during the Covid-19 Pandemic

Keywords : Knowledge, Behavior, Self-medication, Covid-19

© 2022 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

**Correspondence Address:**

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: -

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : 2747-2655

PENDAHULUAN

Swamedikasi merupakan salah satu pilihan utama masyarakat untuk mengobati penyakit. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil survey sosial ekonomi tahun 2014 yang menunjukkan sebesar 61,05% penduduk melakukan swamedikasi untuk menyembuhkan penyakit yang diderita menurut Badan Statistik. Selain penyakit ringan atau minor illnesses, swamedikasi juga dapat dilakukan untuk COVID-19 seperti saat pandemi ini (Wardiyah, dkk 2022).

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yaitu Syndrome-related Coronavirus 2 (SARS-CoV-2), yang dapat menyebabkan penyakit pernapasan dengan derajat keparahan yang bervariasi. Tetapi pada beberapa kasus, penderita tidak merasakan gejala apapun. Selain itu, faktor utama yang mempengaruhi kesembuhan penderita COVID-19 ialah imunitas (kekebalan tubuh) menurut Chan et al. Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lain yang jarang dialami misalnya nyeri dan sakit, hidung tersumbat, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, dan perubahan warna jari tangan atau kaki (Moradian, et al., 2020).

Di Asia tenggara sendiri dari data WHO menempati peringkat ke-3 kasus covid 19 pada 6 April 2022, dengan jumlah kasus sebanyak 57.249.373 juta jiwa (WHO 2022). COVID-19 di Indonesia cukup tinggi. Kasus yang pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020 dimana jumlahnya hanya dua penderita. Namun, dari 3 januari 2020 hingga 6 april 2022 ada sebanyak 6.023.924 juta jiwa yang dikonfirmasi dengan 155.421 ribu kasus kematian. Pada wilayah sulawesi selatan, jumlah kasus yang terkonfirmasi sebanyak 143.326 jiwa, dengan jumlah kematian 2.468 jiwa. Data lokal kasus covid 19 pada kota palopo per 23 februari 2022, yang terkonfirmasi sebanyak 2.804 jiwa.

Jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 didunia menurut *World Health Organization*

(WHO) tertanggal pada 20 April 2021 berjumlah 141.754.944 kasus terkonfirmasi, termasuk 3.025.835 kematian dan total dosis vaksin yang telah diberikan berjumlah 843.1158.196. Untuk kasus terkonfirmasi *Coronavirus Disease 19* (COVID-19) di Indonesia tertanggal 20 April 2021 jumlah kasus baru yang ditemukan berjumlah 4.950 kasus, jumlah kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.609.300 kasus dan jumlah kematian yang disebabkan oleh COVID-19 berjumlah 43.567 kasus terkonfirmasi.

Kasus terkonfirmasi *Coronavirus Disease 19* (COVID-19) di Provinsi Sulawesi Selatan tertanggal 20 April 2021 berjumlah 61.215 kasus terkonfirmasi dengan kasus aktif berjumlah 601 kasus, jumlah pasien yang terkonfirmasi sembuh adalah 59.695 kasus dan jumlah kematian yang disebabkan oleh *Coronavirus Disease 19* (COVID-19) di Provinsi Sulawesi Selatan berjumlah 919 kasus kematian terkonfirmasi. Sedangkan untuk kasus *Coronavirus Disease 19* (COVID-19) di Kabupaten Luwu tertanggal 20 April 2021 berjumlah 3.958, dengan kasus aktif berjumlah 34 kasus, dan yang terkonfirmasi sembuh berjumlah 3.856 orang.

Penyebaran virus ini dapat kontak langsung dengan percikan batuk atau bersin (droplet) yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi covid-19, dan berdasarkan bukti ilmiah penyakit ini tidak dapat menyebar melalui udara (Kemenkes RI, 2020a). Selain itu orang juga dapat terinfeksi jika menyentuh permukaan yang terkontaminasi oleh virus ini kemudian dengan sengaja atau tanpa sengaja menyentuh mata, hidung dan mulut (UNICEF, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam

membentuk tindakan seseorang (overt behaviour) (Rosgen et al., 2007).

Pengetahuan dan tindakan yang nyata pada masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan diharapkan mampu menurunkan jumlah kasus COVID-19, sehingga pandemi COVID-19 dapat berakhir dengan cepat. Sedangkan Perilaku merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. apabila perilaku didukung dengan pengetahuan yang cukup akan mendorong melakukan Swamedikasi begitupun sebaliknya jika perilaku atau respon kurang terhadap tindakan Swamedikasi maka akan berpengaruh terhadap pencegahan Covid dalam tindakan Swamedikasi

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan Di Kelurahan To'bulung Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan To'bulung Kota Palopo dengan Jumlah sampel yang akan diteliti berjumlah 30 responden yang diambil secara *Purposive sampling* dengan Kriteria Inklusi usia 14 – 60 tahun. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data yang diperoleh dari sumber berupa internet, jurnal dan data-data lainnya dan dapat memperkuat keakuratan pada penelitian ini. Analisis data secara univariate dan bivariate dengan di olah menggunakan perangkat lunak dengan SPSS Tingkat kepercayaan α (0.05).

HASIL PENELITIAN

I. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Kelurahan To'bulung Kota Palopo

Karakteristik	Frekuensi	Percent (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	73,33
Perempuan	8	26,66
Jumlah	30	100

Jarak

< 1 kl	6	20
1-2 kl	16	53.33
> 3 kl	8	26.66
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Karakteristik responden jenis kelamin paling tinggi adalah adalah Laki-laki sebanyak 22 (73,33) dan Jarak Paling Jauh adalah 1-2 kl (53.33%).

II. Analisis Bivariat

Tabel 2 :Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan Swamedikasi Pada masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan To'bulung Kota Palopo

Pengetahuan	Swamedikasi						P
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	2	14.3	9	56,3	11	36.7	0.017
Rendah	12	85.7	7	43.7	19	63.3	
Total	14	100	16	100	30	100	

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 11 (36.7%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap Swamedikasi ,terdapat 16 responden yang telah melaksanakan Swamedikasi dengan Baik dan terdapat 14 responden yang kurang melaksanakan Swamedikasi. Sedangkan dari 19 (63.3%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah .

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square Tests* diperoleh nilai $\rho = 0.017 < \alpha = 0.05$, berarti H_a ditolak dan H_0 diterima berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan Swamedikasi Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan To'bulung Kota Palopo

Tabel 2 :Hubungan Perilaku masyarakat dengan Swamedikasi Pada masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan To'bulung Kota Palopo

Perilaku	Swamedikasi						P
	Kurang		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Negatif	5	35.7	5	31,3	10	33.3	0.796
Positif	9	64.3	11	68.7	20	66.7	
Total	14	46,7	16	53,3	30	100	

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden terdapat 11 (33.3%) responden yang memiliki perilaku yang Negatif terhadap Swamedikasi ,terdapat 16 (53,3%) responden yang telah melaksanakan Swamedikasi dengan Baik dan terdapat 14 (46,7) responden yang kurang melaksanakan Swamedikasi.Sedangkan dari 20 (66.7%) responden yang memiliki perilaku positif.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square Tests* diperoleh nilai $\rho = 0.796 < \alpha = 0.05$, berarti H_a ditolak dan H_0 diterima berarti tidak ada hubungan antara perilaku masyarakat dengan Swamedikasi Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan To'bulung Kota Palopo

PEMBAHASAN

1. Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan Swamedikasi Pada masa Pandemi Covid-19

Swamedikasi (self medication) adalah pemilihan dan penggunaan obat- obatan oleh individu untuk mengobati penyakit atau gejala yang diketahuinya. Swamedikasi seringkali dilakukan dalam mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan seperti demam, dismenorea, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain². Tindakan swamedikasi ini banyak menjadi pilihan masyarakat karena praktis, mudah didapat dan juga murah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 11 (36.7%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap Swamedikasi ,terdapat 16 responden yang telah melaksanakan

Swamedikasi dengan Baik dan terdapat 14 responden yang kurang melaksanakan Swamedikasi.Sedangkan dari 19 (63.3%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah .

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square Tests* diperoleh nilai $\rho = 0.017 < \alpha = 0.05$, berarti H_a ditolak dan H_0 diterima berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan Swamedikasi Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan To'bulung Kota Palopo.

Penelitian yang dilakukan Ageng Budi Wicaksono,et.al (2022) mendapatkan hasil bahwa jenis penyakit yang pernah diobati oleh masyarakat di Kota Magelang pada saat pandemi COVID-19 dengan menggunakan swamedikasi adalah sakit kepala (64%), nyeri (48%), batuk (41%), dan demam (41%). Hal ini disebabkan karena swamedikasi dalam masyarakat sering dilakukan untuk mengatasi penyakit-penyakit ringan Tingkat pengetahuan swamedikasi masyarakat Kota Magelang pada masa pandemi COVID-19 tergolong sedang.

Terdapat 3 penyakit yang sering di obati dengan swamedikasi yaitu demam 56%, flu 54% dan batuk 53%. Sebagian responden membeli obat di apotek 97%, informasi obat tersebut didapatkan dari pengalaman penggunaan obat pribadi/keluarga 74%. Distribusi pengetahuan dan perilaku swamedikasi masyarakat pada masa pandemi COVID-19 yaitu 96% baik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pariyana et.al (2021) Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi masyarakat ($p=0,564$, $p>0,05$). sebagian besar pada masyarakat yang mempunyai pengetahuan swamedikasi baik juga

Hasil Penelitian Filomina Dila Putri et.al (2022) Menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat Rasau Jaya sebesar 57,14% baik, 41,43% cukup dan 1,43% kurang. Tingkat

pengetahuan swamedikasi diare masyarakat Rasau Jaya mayoritas tergolong baik

Menurut McQueen (1999), pengetahuan diartikan sebagai pengalaman, pemahaman dan pemahaman lingkungan atau konteks masalah yang mengatur perilaku kita sedemikian rupa untuk mendapatkan respons yang diperlukan. Pengetahuan tidak berasal dari kumpulan fakta yang sederhana, tetapi merupakan proses manusia yang unik yang tidak dapat direduksi atau direplikasi secara sederhana (Krogh et al., 2000). Itulah sebabnya pengetahuan berhubungan dengan kemampuan manusia untuk menyelaraskan informasi pengalaman seseorang atau pengalaman orang lain dengan kemampuan dan pengalaman untuk menggunakan informasi selama pengambilan keputusan, melakukan kegiatan dan mencapai hasil (Judicibus, 2002). Secara singkat, dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan adalah suatu gabungan pemahaman informasi dengan nilai-nilai serta pengalaman seseorang yang dapat menentukan hasil dari keputusan seseorang.

2. Hubungan Perilaku masyarakat dengan Swamedikasi Pada masa Pandemi Covid-19.

Swamedikasi (self medication) adalah pemilihan dan penggunaan obat-obatan oleh individu untuk mengobati penyakit atau gejala yang diketahuinya. Swamedikasi seringkali dilakukan dalam mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan seperti demam, dismenorea, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain². Tindakan swamedikasi ini banyak menjadi pilihan masyarakat karena praktis, mudah didapat dan juga murah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 responden terdapat 11 (33.3%) responden yang memiliki perilaku yang Negatif terhadap Swamedikasi, terdapat 16 (53,3%) responden yang telah melaksanakan Swamedikasi dengan Baik dan terdapat 14 (46,7) responden yang kurang melaksanakan Swamedikasi. Sedangkan dari 20 (66.7%) responden yang memiliki perilaku positif.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square Tests* diperoleh nilai $\rho = 0.796 < \alpha = 0.05$, berarti H_a ditolak dan H_0 diterima berarti tidak ada hubungan antara perilaku masyarakat dengan Swamedikasi Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan To'bulung Kota Palopo.

Penelitian yang dilakukan Ageng Budi Wicaksono, et.al (2022) mendapatkan hasil bahwa Perilaku swamedikasi masyarakat Kota Magelang pada masa pandemi COVID-19 dikategorikan cukup baik. masa pandemi COVID-19 yaitu 96% baik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pariyana et.al (2021) Masyarakat yang memiliki perilaku swamedikasi baik.

Hasil Penelitian Filomina Dila Putri et.al (2022) Menunjukkan Perilaku swamedikasi diare masyarakat Rasau Jaya menunjukkan 95,71% tepat dan 4,29% tidak tepat. perilaku swamedikasi diare sudah tepat serta diperoleh hubungan searah antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi

Alasan masyarakat melakukan swamedikasi antara lain kepraktisan waktu, murah, mudah didapat, dan pengalaman swamedikasi sebelumnya. Adapun tujuan swamedikasi ini dilakukan adalah untuk meningkatkan kesehatan, mengobati penyakit kronis, dan menangani sakit yang diderita terutama pada malam hari. Swamedikasi yang bertanggung jawab dapat digunakan untuk mencegah dan mengobati gejala dan penyakit yang tidak memerlukan konsultasi atau pengawasan medis. Penyakit-penyakit ringan yang sering diatasi dengan swamedikasi antara lain seperti demam, pusing, perut kembung, diare, kecacingan, dan lain-lain

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan Perilaku masyarakat dengan Swamedikasi Pada masa Pandemi Covid-19, maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Swamedikasi dengan nilai

$\rho = 0.017 < \alpha = 0.05$ dan Tidak ada hubungan Perilaku masyarakat terhadap Swamedikasi dengan nilai $\rho = 0.0796 < \alpha = 0.05$

Saran

Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kota Palopo untuk melakukan penyuluhan tentang Swamedikasi yang menyangkut Swamedikasi dalam pemeliharaan kesehatan merupakan upaya terbanyak yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan kesehatan, sehingga peranan swamedikasi tidak dapat diabaikan begitu saja oleh masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Ivan Muhammad. Memahami Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin Ilmiah Psikologi*. 2020;1(2);68-84.
<https://doi.org/10.24014/pib.vli2.9616>

Ananda D, Pristianty L, Rachmawati H. Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku Swamedikasi. *Pharmacy* vol 10. 2013.

Aristiani, A., & Budi, I. S. (2022). Studi Deskriptif Perilaku Mahasiswa Keperawatan Stikes Cendekia Utama Kudus Ketika Bergejala Mirip Covid-19. *Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)*, 9(1), 44-53.

Azhar, M. I. M., Gunasekaran, K., Kadirvelu, A., Gurtu, S., Sadasivan, S., & Kshatriya, B. M. (2013). Self-medication: awareness and attitude among Malaysian urban population. *International Journal of Collaborative Research on Internal Medicine & Public Health*, 5(6), 0-0.

Damayanti, D., Tilaqza, A., & Sulistyowati, E. (2021). Karakteristik Sosiodemografi Dan Hubungannya Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kota Malang Tentang Swamedikasi Penyakit Kulit Bisul. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*, 8(2).

Data Perkembangan COVID-19 di Indonesia - ANTARA News Data Perkembangan

COVID-19 di Indonesia - ANTARA News akses 9 april 2022

Djafar, T. (2021). Promosi Kesehatan: Penyebab Terjadinya Hipertensi

Djafar, T., & Lellu, A. (2020). Persepsi Pasien BPJS Tentang Mutu Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 16(2), 167-176

Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi penelitian kesehatan. PT Rineka Cipta: Jakarta

Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Pariyana, P., Mariana, M., & Liana, Y. (2021, February). Perilaku Swamedikasi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Palembang. In *Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Sainika* (Vol. 1, No. 1).

Pusat Informasi Covid-19 Kota Palopo | Website Resmi Covid-19 Kota Palopo (palopokota.go.id) akses 9 april 2022

Putri, F. D., Rizkifani, S., & Hariyanto, I. H. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Diare Selama Pandemi Covid-19. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, 4(1), 152-161.

Sari, Y. K. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Tentang Swamedikasi Di Rumah Tangga Di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Simanjuntak, M., Prabowo, W. C., & Ramadhan, A. M. (2021, December). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi pada Mahasiswa Universitas Mulawarman: Knowledge and Behavior of Swamedication in Mulawarman University Students. In *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences* (Vol. 14, pp. 129-137).

- Sitindaon, L. A. (2020). Perilaku Swamedikasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 787-791.
- Wicaksono, A. B., & Yuliasuti, F. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Magelang. *Jurnal Farmasi Klinik dan Sains*, 2(1), 66-73.
- Wardiyah, W., Kurniawan, A. H., & Valentine, D. U. (2022). Swamedikasi Pada Penderita Covid-19 Menjalankan Isolasi Mandiri Di Wilayah JAKARTA PADA TAHUN 2021. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 7(1), 143-154.
- Widayati, A. (2013). Swamedikasi di kalangan masyarakat perkotaan di kota Yogyakarta. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 2(4), 145-152.
- World Health Organization. Diakses melalui Dashboard Virus Corona (COVID-19) WHO | Dasbor Virus Corona WHO (COVID-19) Dengan Data Vaksinasi akses 8 april 2022
- Zamli, Z. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kecemasan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Dimasa Pandemi Covid 19: Hubungan Pengetahuan Dan Kecemasan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Dimasa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 8(1), 107-103